

Original Research Article

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Hamil terhadap Infeksi Saluran Kemih di Puskesmas Dukuh Kupang

Aknes Nur Sari Umci^{1*}, Inawati², Harman Agussaputra³

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

²Bagian Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Corresponding e-mail: aknesso33@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Infeksi saluran kemih (ISK) merupakan satu diantara risiko kehamilan yang memerlukan deteksi dini, sehingga tidak berkembang menjadi komplikasi yang membahayakan ibu dan janin. Untuk menurunkan risiko ISK diperlukan pengetahuan yang baik oleh ibu hamil. Sedangkan tinggi rendahnya pengetahuan diantaranya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan ISK pada ibu hamil di Puskesmas Dukuh Kupang. **Metode:** Penelitian dirancang dengan pendekatan deskriptif Analitik dengan metode *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan teknik *accidental sampling* sehingga diperoleh 40 subyek dalam penelitian 3 bulan (Maret-Mei 2024). Data penelitian dianalisis menggunakan uji *Chi square* dengan metode *crosstab analysis*. **Hasil:** Hasil penelitian menyatakan bahwa Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan memperoleh nilai Chi-Square $p = 0,001$ dan p value = 0,601, hubungan tingkat pengetahuan dengan ISK bernilai Chi-Square $p = 0,000$ dan p value= 0,707 dan hubungan tingkat pendidikan dengan ISK bernilai Chi-Square $p = 0,160$ dan p value= 0,338. **Kesimpulan:** terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan, terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan ISK, dan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan ISK

Kata Kunci: tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, ISK, Ibu hamil

Relationship between Pregnant Women's Knowledge and Education Levels Towards Urinary Tract Infection at Dukuh Kupang Community Health Center

Abstract

Background: Urinary tract infection (UTI) is one of the pregnancy risks that requires early detection and knowledge in its handling so that it does not develop into complications that endanger the mother and fetus. To reduce the risk of UTI, good knowledge is needed by pregnant women. While the level of knowledge is influenced by the level of education. **Objective:** This study aims to determine the relationship between the level of education and knowledge with UTI in pregnant women at the Dukuh Kupang Health Center. **Methods:** The study was designed with a quantitative descriptive approach with a cross-sectional method. Sampling using the accidental sampling technique so that 40 subjects were obtained during the 3-month study (March-May 2024). The research data were analyzed using the Chi square test with the crosstab analysis method. **Results:** the study stated that the relationship between education level and knowledge obtained a Chi-Square value of $p = 0.001$ and p value = 0.601, the relationship between knowledge level and UTI had a Chi-Square value of $p = 0.000$ and p value = 0.707 and the relationship between education level and UTI had a Chi-Square value of $p = 0.160$ and p value = 0.338. **Conclusion:** is that there is a significant relationship between education level and

knowledge level, there is a significant relationship between knowledge level and UTI, and there is no relationship between education level and UTI

Keywords: Education Level, Knowledge level, UTI, Pregnant Women

ARTICLE HISTORY:

Received 13-05-2025

Received 08-06-2025

Accepted 08-06-2025

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Kemih (ISK) merupakan salah satu masalah kesehatan yang umum terjadi pada ibu hamil. Perubahan fisiologis selama kehamilan, seperti pelebaran saluran kemih dan penurunan kekebalan tubuh, dapat meningkatkan risiko pertumbuhan bakteri dalam saluran kemih. (Yveline Ansaldi & Begona Martinez, 2022).

Infeksi saluran kemih merupakan kondisi dimana infeksi menyerang organ yang termasuk dalam sistem saluran kemih. Infeksi ini juga bisa disebabkan oleh bakteri yang masuk melalui uretra dan berkembang biak di dalam kandung kemih, yang menyebabkan infeksi saluran kemih. Adanya bakteriuria signifikan pada kultur urin dan piuria pada pemeriksaan mikroskopis urin adalah dua tanda ISK. Hal ini sering terjadi saat pertahanan tubuh sang ibu mulai menurun terutama pada ibu hamil. Pemeriksaan urine lengkap, jika Leukosit eritrasi (+) atau Nitrit (+) dan terkonfirmasi dengan leukosit sedimen urin >10/LBP Bakteriuria signifikan didefinisikan sebagai jumlah bakteri lebih dari 100.000 koloni bakteri/mL dalam kultur urin. (Wa Ode al., 2016).

Bakteri *Escherichia coli* adalah bakteri yang paling umum ditemukan dalam penyakit ISK ini. Bakteri tambahan seperti *Enterobacter sp.*, *Proteus mirabilis*, *Providencia stuartii*, *Morganella morganii*, *Klebsiella pneumoniae*, *Pseudomonasaeruginosa*, *Staphylococcus epidermidis*, dan *Streptococcus faecalis* juga hadir terlibat diantaranya adalah *Staphylococcus aureus* bakteri yang menyebabkan lebih dari 70% ISK. Di Indonesia, *S. aureus* ditemukan sebagai penyebab ISK terbanyak, diikuti oleh *E. coli* dan *K. pneumoniae*. Pada tahun 2015, *Staphylococcus aureus* adalah kuman dengan jumlah terbesar di laboratorium klinik mikrobiologi Universitas Indonesia. *Escherichia coli* berada di urutan kedua dengan jumlah 32%, dan *Klebsiella pneumoniae* berada di urutan ketiga dengan jumlah 13%. Sebuah penelitian di Ethiopia (Derese et al., 2016) menemukan bahwa orang di usia 25 hingga 34 tahun tiga kali lebih sering menderita ISK.

Dilihat dari segi Pengetahuan dan Pendidikan ibu hamil berisiko terkena Infeksi Saluran Kemih karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil. Ibu hamil yang berpendidikan dan berpengetahuan tinggi memiliki kemungkinan lebih kecil untuk terinfeksi ISK. Kurangnya pengetahuan dikaitkan dengan kurangnya pemahaman dan ketidaktahuan tentang sumber informasi, Diperkirakan ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menjaga Kesehatan selama kehamilan agar tidak terkena Infeksi (Affandi, 2019).

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap kejadian Infeksi Saluran Kemih di Puskesmas Dukuh Kupang Surabaya.

BAHAN DAN METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Dukuh Kupang selama bulan Maret–Mei 2024. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara accidental sampling, yaitu ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi dan bersedia menjadi responden saat penelitian berlangsung. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 40 orang. Kriteria inklusi: Ibu hamil trimester I–III, bersedia menjadi responden, tidak menderita penyakit kronis selain ISK. Kriteria eksklusi: Ibu hamil yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap,

memiliki gangguan komunikasi atau kognitif. Desain Penelitian Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode (kuantitatif) deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*.

Penelitian ini Menggunakan metode *crosstab analysis* dengan teknik uji Chi-square untuk mengetahui apakah adanya hubungan antara variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan dan variabel terikat yaitu kejadian ISK (Mts, Nurul and Tenggayun, 2019). sehingga diketahui ada atau tidaknya hubungan Tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian ISK. Data dianalisis menggunakan tabulasi silang (*crosstab analysis*) dan uji Chi-square untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Tingkat signifikansi ditentukan pada nilai $p < 0,05$. Analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi terbaru. Penelitian ini telah mendapat izin dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (nomor surat izin bila ada). Responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) sebelum pengisian kuesioner

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan Tingkat pengetahuan dan pendidikan ibu hamil terhadap infeksi saluran kemih (ISK) di Puskesmas Dukuh Kupang Surabaya.

Adapun hasil analisis bivariat menggunakan *crosstab analysis* dengan uji Chi-Square non parametrik adalah sebagai berikut:

1. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan ISK

Tabel 1. Hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ISK

| Tingkat Pendidikan | N | Tingkat Pengetahuan | | | p |
|---------------------------------|-----------|---------------------|-------------------|------------------|--|
| | | Baik | Cukup | Kurang | |
| SD | 1 | 0 (0%) | 1 (2,5%) | 0 (0%) | P = 0,001 p value = 0,601 |
| SMP | 3 | 0 (0%) | 3 (7,5%) | 0 (0%) | |
| SMA/SMK | 21 | 6 (15%) | 10 (25%) | 5 (12,5%) | |
| Akademi/ Perguruan Tinggi | 15 | 14 (35%) | 1 (2,5%) | 0 (0%) | |
| Total | 40 | 20 (40%) | 25 (37,5%) | 5 (12,5%) | |

Sumber: Hasil olah data kuesioner 2024

Hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ISK berdasarkan Tabel 1 bahwa pada ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang baik ada 20% yang ditemukan pada 15% berpendidikan SMA/SMK dan 35% berpendidikan perguruan tinggi. Pada ibu hamil dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 37,5% terdapat pada 2,5% berpendidikan SD, 7,5% berpendidikan SMP, 25% berpendidikan SMA dan 2,5% berpendidikan perguruan tinggi. Pada tingkat pengetahuan kurang sebesar 12,5% terdapat pada ibu hamil dengan pendidikan SMA/SMK.

Hasil hitung Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,001$ artinya terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan dan $p \text{ value} = 0,601$ menunjukkan tingkat hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ISK. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin tinggi pengetahuannya terhadap ISK pada ibu hamil di Puskesmas Dukuh Kupang.

2. Hubungan antara tingkat pendidikan dengan diagnosis ISK

Hubungan antara tingkat pendidikan dengan ISK berdasarkan Tabel 2 bahwa pada ISK pada ibu hamil hanya ditemukan pada tingkat pendidikan SMA (12,5%). Ibu hamil yang tidak ISK terdistribusi pada tingkat pendidikan SD (2,5%), SMP (7,5%), SMA/SMK (40%) dan akademi/PT (37,5).

Hasil hitung Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,160$ artinya terdapat hubungan yang tidak signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan dan $\text{value} = 0,338$ menunjukkan adanya tingkat hubungan yang sedang (moderat) antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ISK. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi

tingkat pendidikan belum pasti menurunkan potensi ISK pada ibu hamil di Puskesmas Dukuh Kupang.

Tabel 2. Hubungan antara tingkat pendidikan dengan ISK

| Tingkat Pengetahuan | N | Diagnosis ISK | | ρ |
|---------------------|-----------|-------------------|------------------|--|
| | | Negatif | Positif | |
| SD | 1 | 1 (2,5%) | 0 (0%) | P = 0,160 p value = 0,338 |
| SMP | 3 | 3(7,5%) | 0 (0%) | |
| SMA | 21 | 16 (40%) | 5 (12,5%) | |
| AKADEMI/PT | 15 | 15(37,5%) | 0 (0%) | |
| Total | 40 | 35 (87,5%) | 5 (12,5%) | 100% |

Sumber: Hasil olah data kuesioner 2024

3. Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan diagnosis ISK

Tabel 3. Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan ISK

| Tingkat Pengetahuan | N | Diagnosis ISK | | p |
|---------------------|-----------|-------------------|------------------|------------------------|
| | | Negatif | Positif | |
| Baik | 20 | 20 (50%) | 0 (0%) | P = 0,000 |
| Cukup | 15 | 15 (37,5%) | 0 (0%) | |
| Kurang | 5 | 0 (0%) | 5 (12,5%) | P value = 0,707 |
| Total | 40 | 35 (87,5%) | 5 (12,5%) | |

Sumber: Hasil olah data kuesioner 2024

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar ibu hamil (87,5%) tidak terdiagnosis ISK karena 50% berpengetahuan baik dan 37,5% berpengetahuan cukup. Pada ibu hamil terdiagnosis ISK terdapat 12,5% karena kurang berpengetahuan ISK.

Hasil hitung Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,000$ artinya terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan diagnosis ISK dan $p\text{ value} = 0,707$ menunjukkan tingkat hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan ISK dengan diagnosa ISK. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat pengetahuan ibu hamil dapat menurunkan angka kejadian ISK pada kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Dukuh Kupang.

Dengan demikian berdasarkan hasil analisis bivariat dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan. Sedangkan tingkat pengetahuan berhubungan kuat dan signifikan dengan diagnosis ISK pada ibu hamil di Puskesmas Dukuh Kupang Surabaya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian telah membuktikan hipotesis dengan tiga pernyataan yaitu: 1) hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai infeksi saluran kemih ($p = 0,001$). Hal ini sejalan dengan penelitian Tarigan (2023) dan Damayanti (2022) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula pengetahuan yang dimilikinya. Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk pengetahuan individu karena melalui pendidikan, seseorang memperoleh informasi, baik secara formal maupun non-formal. Sehingga menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula pengetahuan ISK yang dimiliki oleh ibu hamil. Tingkat pendidikan berhubungan dengan peningkatan pengetahuan juga disampaikan oleh Damayanti (2022) berdasarkan $p = 0,000$ dalam konteks pengetahuan kesehatan lain yaitu Covid 19. Seolah olah sudah menjadi fakta yang tak tertolak bahwa semakin tinggi pendidikan yang ditempuh seseorang akan meningkatkan pengetahuannya sehingga tidak ditemukan penelitian yang menolak teori tersebut.

Tingkat Pendidikan

Tingginya tingkat pendidikan berhubungan dengan tingginya pengetahuan ISK pada ibu hamil yang disimpulkan sehingga dapat menurunkan tingkat risiko ISK relevan dengan penelitian Muchrom Ilham Affandi, (2019) yang dikutip oleh Tarigan, (2023) bahwa wanita yang

berpendidikan tinggi umumnya memiliki kesadaran yang lebih tinggi dalam memperoleh informasi termasuk seputar kehamilan berisiko ISK, sehingga menurunkan potensi ISK dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Hal ini dikarenakan berkembangnya pemikiran yang lebih rasional untuk mengakses informasi terkait risiko dalam kehamilan sehingga meningkatkan pengetahuan ibu hamil termasuk risiko ISK. Muchrom Ilham Affandi, (2019) dalam Tarigan, (2023), juga menjelaskan bahwa secara teori menyebutkan kurangnya pengetahuan berhubungan tingkat pendidikan yang menunjukkan kualitas dan kuantitas seseorang dalam memahami suatu penyakit termasuk ISK.

Tingkat Pengetahuan

Meningkatnya pengetahuan seseorang diantaranya terbentuk karena meningkatnya pendidikan yang ditempuh seseorang (Notoatmodjo, 2018). Setelah melewati tahapan tahapan dalam pendidikan seseorang akan menemukan banyak pengalaman. Khususnya bagi ibu hamil yang telah menempuh pendidikan SMA hingga jenjang perguruan tinggi tentunya telah menerima pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi baik yang terintegrasi dalam kurikulum pendidikan maupun kegiatan – kegiatan penyuluhan. Tingginya pendidikan yang ditempuh seseorang berkaitan dengan penambahan usia yang akan membangun kesadarannya untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak. terutama dalam konteks ini adalah informasi kesehatan sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku untuk menerapkan pola hidup yang baik untuk meningkatkan kualitas hidupnya (Putri dan Rangkuti, 2022; Notoadmodjo, 2017). Seperti terbukti dalam penelitian Darsono (2016), bahwa 23,4% ibu hamil yang berpendidikan menengah (setingkat SMA) memiliki pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat yang lebih baik, terutama yang berkaitan dengan kebersihan diri dan kegiatan berkemih selama kehamilan dibandingkan 76,6% subjek yang berpendidikan rendah (setingkat SD dan SMP) untuk menurunkan risiko ISK.

Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan

Menurut Swarjana (2021) pendidikan membangun pengalaman seseorang melalui pengalaman panca indera atas apa yang dirasakannya terhadap suatu objek atau peristiwa termasuk kesehatan. Pengalaman tentang rasa sakit mendorong seseorang untuk mencari tahu informasi terkait definisi atas gejala yang dialami, penyebab, dan cara pengobatannya melalui berbagai saluran informasi dan media, sehingga memberikan keyakinan pemahaman atas sesuatu tersebut. Pada akhirnya seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih rasional dalam menyikapi masalah kesehatan yang dialaminya.

Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan ISK pada ibu hamil di Puskesmas Dukuh Kupang terbukti dalam penelitian ini berdasarkan nilai Chi-Square $p = 0,000$ dan $p\text{ value} = 0,707$. Hasil ini relevan dengan penelitian Faran (2023) dengan $p = 0,001$ yang menyatakan adanya hubungan pengetahuan dengan gejala ISK pada remaja putri. Begitu pula dengan Ismail dan Handayani (2022) yang membuktikan adanya hubungan pengetahuan dengan gejala ISK pada remaja wanita FK USU tahun 2020 dengan nilai $p = 0,002$. Dan tidak ditemukan penolakan dalam penelitian lain yang menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan ISK, khususnya pada ibu hamil.

Tingginya tingkat pengetahuan disini membuktikan menurunkan risiko ISK, yang artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan ISK pada ibu hamil akan semakin rendah terkonfirmasi diagnosis ISK. Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan bahwa ibu hamil rata rata memiliki pengetahuan ISK yang baik sehingga tidak menderita ISK. Hal ini terkonfirmasi bahwa sebagian besar telah mengenal dan dapat mendefinisikan ISK sebagai penyakit yang menyerang saluran kencing yang disebabkan oleh bakteri dan diantara kelompok rentan adalah wanita hamil. Rata rata ibu hamil mampu menyebutkan diantara tanda dan gejalanya seperti demam, mual dan nyeri saat buang air kecil serta frekuensi berkemih meningkat dan tidak tuntas. Atas dasar pengetahuan tersebut menjadikan ibu hamil mengetahui apa yang harus dilakukan untuk

pengecahan agar tidak terjadi ISK dan komplikasinya selama kehamilan yang terbukti dengan 87.5% ibu hamil tidak ISK.

Tingginya pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti usia, pendidikan dan pekerjaan. Usia berkaitan dengan seiring pertambahan usia akan menambah pengalaman seseorang dimana pengalaman dapat diperoleh dari diri sendiri maupun orang lain. Pendidikan dikaitkan dengan banyaknya informasi yang diperoleh secara formal sehingga memberikan pengalaman bagi seorang wanita tentang informasi kesehatan reproduksi, risiko penyakit, cara menyikapi penyakit termasuk pencegahan dan pengobatannya yang mungkin dialami di masa mendatang. Pekerjaan dikaitkan dengan pengetahuan terkait dengan kemampuan biaya mengakses pendidikan formal yang lebih tinggi dan informasi non formal yang lebih luas khususnya bagi ibu hamil terkait ISK. Pada faktor eksternal diantaranya internet, lingkungan dan sosial ekonomi. Internet berperan penting dalam penyebaran informasi yang mudah diperoleh saat ini, lingkungan berperan penting dalam bersosialisasi dan bertukar informasi sehingga menambah pengetahuan sedangkan sosio ekonomi mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengakses informasi kesehatan berbasis biaya (Notoatmodjo, 2014)

Tingkat pendidikan terbukti berhubungan tidak signifikan berdasarkan nilai Chi-Square $p = 0,160$ dan $p \text{ value} = 0,338$ pada ibu hamil di Puskesmas Dukuh Kupang. Namun demikian tingkat pendidikan memfasilitasi tingkat pengetahuan dalam menurunkan risiko ISK. Hasil ini searah dengan penelitian Fahrizal (2017) yang menyimpulkan tidak berhubungan dengan ISK ($p = 0,2$). Hasil yang sama dinyatakan lebih terperinci oleh Laily et al (2018) bahwa kejadian ISK tidak berhubungan di semua tingkat pendidikan dengan hasil perhitungan $p = 0,490$. Dalam penelitian Bingrum (2019) juga mendukung penelitian ini bahwa pendidikan tidak berhubungan dengan ISK ($p = 0,186$). Namun demikian tingkat pendidikan yang diasumsikan sebagai tingkat pengetahuan tetap berhubungan dengan meningkat dan menurunnya risiko ISK pada ibu hamil.

Tingkat pendidikan tidak berhubungan dengan ISK terbukti pada penelitian ini bahwa tidak semua ibu hamil yang berpendidikan menengah (SMA/SMK) tidak ISK atau terdapat ISK sebesar 12,5% pada tingkat pendidikan ini. Sebaliknya pada level pendidikan yang lebih rendah (SD dan SMP) tidak ISK karena berpengetahuan cukup baik dan semua ibu hamil di level perguruan tinggi yaitu sebanyak 37,5% tidak ISK. Jadi tidak bisa dipastikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan pasti tidak ISK.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan penelitian bahwa pendidikan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan, dan pengetahuan memiliki hubungan kuat terhadap penurunan risiko ISK pada ibu hamil. Oleh karena itu, peningkatan edukasi dan penyuluhan tentang ISK menjadi penting, terutama untuk ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah. Tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap ISK adalah 50% baik, 37,5% cukup dan 12,5% dinyatakan kurang. Tingkat pendidikan berhubungan secara signifikan dengan pengetahuan ISK pada ibu hamil di Puskesmas Dukuh Kupang Surabaya. Terbukti dengan pengetahuan ISK yang baik dimiliki oleh 35% ibu hamil lebih besar dari yang berpendidikan SMA/SMK yang hanya 15%. Tingkat pengetahuan berhubungan secara signifikan dengan diagnosis ISK pada ibu hamil di Puskesmas Dukuh Kupang Surabaya yang dibuktikan berdasarkan hasil Chi-Square p sebesar 0.000 dan $p \text{ value}$ sebesar 0,707

SARAN

Bahwa ditemukan 12,5% ibu hamil di Puskesmas Dukuh Kupang memiliki pengetahuan yang kurang dan terdiagnosis ISK, maka disarankan:

1. Kepada Puskesmas Dukuh Kupang agar memberikan edukasi kepada subyek teridentifikasi ISK dengan pemeriksaan lebih komprehensif untuk memberikan tatalaksana yang tepat.
2. Kepada Puskesmas Dukuh Kupang agar meningkatkan edukasi ISK pada setiap ibu hamil saat kontrol kehamilan sekaligus melakukan screening untuk diagnosis dini ISK.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Angelina Ginting, D., Julianto, E., & Lumbanraja, A. (2019) Faktor -faktor Yang Berhubungan Dengan,). LITERATURE REVIEW. In *Jurnal Kedokteran Methodist* (Vol. 12, Issue 2). <https://ejournal.methodist.ac.id/index.php/jkm/article/view/668>
- Abdullah, V. I., & Duhita, F. (2023). Edukasi dan Deteksi Dini Infeksi Saluran Kemih pada Ibu Hamil *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3). <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14949>
- Akbar, A., Darmo, K., -, D., Paharu, K., & Aznawi, A. (2023). Analisis Sedimen dan kadar Protein Urin Sebagai Skrining Infeksi Saluran Kemih Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 9(1). <https://doi.org/10.30602/jkk.v9i1.1143>
- Al-Mamoryi, N., & Al-Salman, A. (2019). Prevalence of symptomatic urinary tract infections and asymptomatic bacteriuria in Iraqi pregnant women of Babylon Governorate. *Medical Journal of Babylon*, 16(1), 5. https://doi.org/10.4103/mjbl.mjbl_82_18
- Ansaldi Y, Martinez de Tejada Weber B. Urinary tract infections in pregnancy. *Clin Microbiol Infect*. 2023 Oct;29(10):1249-1253. doi: 10.1016/j.cmi.2022.08.015. Epub 2022 Aug 27. PMID: 36031053.
- Azkia, H. P., & Berawi, K. (2018). Bakteriuria Asimptomatik pada Kehamilan. *Agromed Unila*, 2(4).
- Bhiwara, W.. (2020) 'Proses Pengolahan Data Dari Model Persamaan Regresi Dengan Menggunakan Statistical Product and Service Solution (SPSS)W.T. Bhirawa'.
- Darsono, V.P., Mahdiyah, D. dan Sari. M. 2016. Gambaran Karakteristik ibu hamil yang mengalami infeksi saluran kemih (ISK) di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin. *Jurnal Dinamika Kesehatan* vol. No.1 Juli 2016.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1).
- Fakhrizal, E. (2018). Infeksi Saluran Kemih pada Kehamilan: Prevalensi dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *Jurnal Ilmu Kedokteran*, 11(1). <https://doi.org/10.26891/jik.v11i1.2017.19-24>
- Gusrianty, A. R., Astuti, S., Hartinah, H., & Susanti, A. I. (2016). Angka Kejadian Gejala Infeksi Saluran Kemih pada Ibu Hamil di Desa Mekargalih Kecamatan Jatinangor Kabupaten Jatinangor Kabupaten Sumedang Tahun 2014. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 1(2). <https://doi.org/10.24198/jsk.v1i2.10347>
- Kemenkes RI, 2015. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015, Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI, 2015. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015, Jakarta: Kemenkes RI.
- KTI PDF Rahayu Ningrum. (n.d.).
- Luthfi. (2019). Diagnosis Infeksi Saluran Kemih. *JIMKI*, 7(2).
- Maesaroh, S., & Fatmala, K. (2017). Hubungan Antara Paritas Dengan Kejadian Penyakit Infeksi Saluran Kemih Pada Ibu Hamil (S. Maesaroh dan K. Fatmala). In *Jurnal Kebidanan Indonesia* (Vol. 3, Issue 1).
- Mts, D.I., Nurul, S. and Tenggayun, H. (2019) 'Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Pergaulan Bebas Remaja di MTS Swasta Nurul Hasanah Tenggayun', 2(23), pp. 72–79.
- Muchrom, I. (2019). *Hubungan tingkat pendidikan dan usia terhadap sikap keluarga dalam melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Jorong Koto Kociak Kab. 50 Kota tahun 209*. stikes perintis padang.
- Mussardo, G. (2019). Konsep Dasar Pengetahuan. *Statistical Field Theor*, 53(9).
- Nafisah, S., & Mubarak, Z. (2023). *Gambaran Kejadian Infeksi Saluran Kemih (ISK) pada Ibu Hamil Di Desa Singorojo Kendal*. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/index>
- Notoatmodjo. (2014). Konsep Dasar Pengetahuan. *Statistical Field Theor*, 53(9), 1689–1699.
- Owens, D. K., Davidson, K. W., Krist, A. H., Barry, M. J., Cabana, M., Caughey, A.B. Wong, J. B. (2019). Screening for Asymptomatic Bacteriuria in Adults: US Preventive Services Task Force Recommendation Statement. *JAMA - Journal of the American Medical Association*, 322 (12), 1188–1194. <https://doi.org/10.1001/jama.2019.13069>
- Penerapan, H. et al. (2021) 'Jurnal Health Sains Vol . 2 , No . 1 , Januari 2021', 2(1), pp. 102–111.

- Purwatiningsih, Y., & Lestyoningrum, S. D. (2020). Prevalensi dan Faktor Risiko Penyakit Menular Seksual dalam Kehamilan : Scoping Review. *Proceeding of The Conference on Multidisciplinary Research in Health Sceince and Technology*.
- Rahayu, P., Ashari, M. A., Rizki, S., Putri, S., & Khasanah, P. U. (2023). Asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny "I" 38 tahun G2P1A0AH1 Spacing 14 tahun Usia Kehamilan 32 + 3 miinggu di Puskesmas Pundong. *Jurnal Sehat Indonesia*, 5(2).
- Rinawati, W., & Aulia, D. (2022). Update Pemeriksaan Laboratorium Infeksi Saluran Kemih. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 9(2). <https://doi.org/10.7454/jpdi.v9i2.319>
- Rizky Gusrianty, A., Astuti, S., & Indra Susanti, A. (n.d.). *Angka Kejadian Gejala Infeksi Saluran Kemih pada Ibu Hamil di Desa Mekargalih Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Tahun 2014*.
- Rosana Y, Ocviyanti D, Halim M, Harlinda FY, Amran R, Akbar W, Billy M, Akhmad SRP. Urinary Tract Infections among Indonesian Pregnant Women and Its Susceptibility Pattern. *Infect Dis Obstet Gynecol*. 2020 Apr 21;2020:9681632. doi: 10.1155/2020/9681632. PMID: 32372856; PMCID: PMC7191430.
- Sri Antik, J. (2018). Jaya Sri Antik NIM: S. 15.1548 Gambaran kejadian kekurangan energi kronik (kek) dan pola makan pada wanita Usia subur (wus) di wilayah kerja Puskesmas kelayan timur Banjarmasin. *KTI Akademi Kebidanan Sari Mulia*
- Safitri. N. (2013). Infeksi Saluran Kemih. [Http://www.alodokter.com/infeksisaluran-kemih/gejala](http://www.alodokter.com/infeksisaluran-kemih/gejala). Diakses tanggal 20 Desember 2020.
- Swarjana, I. K. (2022). Konsep Pengetahuan dan Sikap. In *Andi*.
- Utari, D. P. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu tentang Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Dini Pada Bayi 0-6 Bulan. *Statistical Field Theor*, 53(9), 1689–1699. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/5848/>
- Wa Ode Asriyani, P., Misbah, S. R., & Darmayani, S. (2016). *Perbedaan hasil pemeriksaan Sedimen Urine yang diPeriksa Kurang dari 1 jam dan lebih dari 1 jam pada pasien suspek Infeksi Saluran Kemih DiRSUD Kota Kendari*. Poltekkes Kemenkes Kendari.